BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah dinyatakan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)".

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu penerimaan pajak penghasilan badan melalui penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

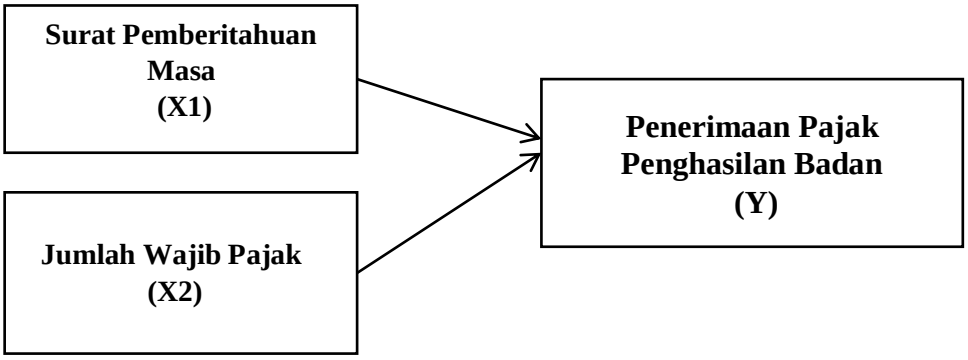
1) Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas atau *independent variable* pada penelitian ini yaitu surat pemberitahuan masa (X1) dan jumlah wajib pajak (X2).

2) Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



Variabel Terikat atau *Dependent Variable* pada penelitian ini yaitu Penerimaan pajak penghasilan badan (Y).

Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel

Adapun skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Menurut Sugiyono (2013:92) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel 3.1 operasional variabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Surat Pemberitahuan Masa (X1)	Surat Pemberitahuan bagi Wajib Pajak Pajak Penghasilan adalah sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terhutang dan untuk melaporkan. **Mardiasmo (2011: 29)**	Surat Pemberitahuan Masa yang dilaporkan. **Mardiasmo (2011:29)**	Rasio
Jumlah Wajib Pajak (X2)	Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. **Siti Resmi (2014:19)**	Jumlah Wajib Pajak Terdaftar. **Siti Resmi (2014:19)**	Rasio
Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. **(Siti Resmi, 2011 : 74)**	Jumlah penerimaan pajak penghasilan badan. **(Siti Resmi, 2011:74)**	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129) sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data- data yang dibutuhkan tetapi data yang dibutuhkan bersumber dari pihak kedua. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pemberi informasi adalah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yaitu dengan memberikan data mengenai laporan jumlah surat pemberitahuan masa yang dilaporkan, jumlah wajib pajak dan penerimaan pajak penghasilan badan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) metode pengumpulan adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidakakan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Husein Umar (2014:51) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung araupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

b) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.

c) Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan denganperusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya penerimaan pajak penghasilan

badan, surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010:80) menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dengan data Penerimaan pajak penghasilan badan, surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Tony Wijaya (2013:27) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Sugiyono (2012:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota

sampel berdasarkan kriteria- kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kantor pelayanan pajak yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Jawa Barat I.
2) Tidak terdapat data yang hilang atau tidak termasuk data *outlier*.
3) Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan mulai dari tahun 2012-2016.
4) Laporan Penerimaan pajak telah diaudit.
5) Pada tahun 2012-2016, KPP pratama melaporkan laporan penerimaan pajak yang terealisasi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

Berdasarkan teori diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 2 KPP Pratama yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I dengan 5 periode yaitu 2012-2016. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 Laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 3.2
Daftar KPP yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Kantor	Unit Kerja
4	422	KPP Pratama Bandung Tegallega
7	425	KPP Pratama Tasikmalaya

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.114, Bandung 40261 Telp. 022-4232195.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan draft skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat

untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Uji ini harus terpenuhi mengingat uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai asymp. sig. > 0,05 (Ghozali, 2005:110).

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2005:91). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

multikoliniearitas adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gurajati, 2003:351)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 makamodel regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Gujarati,2003:362).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi.Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2005:95) sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gurajati, 2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D - W < dL atau D - W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat auto korelasi .
b. Jika dU < D - W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika: dL ≤ D - W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

2) Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Penerapan analisis regresi berganda ini menurut Sugiyono (2005: 210), adalah:

> "Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya)".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

X_1 = Surat Pemberitahuan Masa

X_2 = Jumlah Wajib Pajak

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1 dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono, 2010:279, yaitu :

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Jika b1 dan b2 positif, maka hal ini menunjukan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan

besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b1 dan b2 negatif berarti menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel.Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara X1 dan Y, X2 dan Y adalah sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum 2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Nazir, 2003:464)

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi Parsial X1 terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b) Koefisien Korelasi Parsial X2 terhadap Y

   Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Kriteria R yang menunjukkan derajat hubunngan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2004:183)

4) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda

(lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya) dari kaitan penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak.

3.6 Metode Analisis Data

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas surat pemberitahuan masa dan variabel terikat penerimaan pajak penghasilan badan.

   Ho_1: Penerimaan pajak penghasilan badan tidak dipengaruhi oleh surat pemberitahuan masa.

   Ha_1: Penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh surat pemberitahuan masa.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas jumlah wajib pajak dan variabel terikat Penerimaan pajak penghasilan badan.

   Ho_2: Penerimaan pajak penghasilan badan tidak dipengaruhi oleh jumlah wajib pajak.

   Ha_2: Penerimaan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh jumlah wajib pajak.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Surat Pemberitahuan Masa (X1) dan Jumlah Wajib Pajak (X2) dan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji secara parsial (Uji Statistik t) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan Badan melalui variabel bebas Surat Pemberitahuan Masa.

   Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho : $\beta 1 \geq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dan Surat Pemberitahuan Masa.

   Ha : $\beta 1 < 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dan Surat Pemberitahuan Masa.

b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan Badan melalui variabel bebas Jumlah Wajib Pajak . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : β2 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dan Jumlah Wajib Pajak.

Ha : β2 > 0 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dan Jumlah Wajib Pajak.

c) Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

d) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variable koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad dan \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria:

1. Tolak Ho jika thitung > t tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika thitung < t tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:

a) Jika t hitung > t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d) t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, terdapat pengaruh (tidak berpengaruh) penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan alternatif (Ha).